

Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Neni Elvira Z^{1*}, Neviyarni², Herman Nirwana³

^{1*,2,3} Universitas Negeri Padang, West Sumatra, Indonesia

correspondence e-mail: neni.elvira27@gmail.com

Abstract

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Ketika motivasi untuk belajar hadir, antusiasme dirangsang dan siswa belajar untuk berkonsentrasi. Motivasi siswa lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dengan memotivasi siswa secara intrinsik siswa akan lebih semangat dalam belajar dan hasil positif dari upaya belajar mereka terungkap. Namun, motivasi ekstrinsik juga menentukan minat belajar seorang siswa. Sekalipun seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar, namun jika faktor eksternal tidak mendukung belajar siswa akan kehilangan semangatnya. Motivasi adalah energi perubahan pada orang dan dicirikan oleh pendengaran yang efektif dan antisipasi respons sasaran. Motivasi belajar merupakan penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar terlibat dalam kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Motivasi merangsang minat siswa untuk belajar. Motivasi ditandai dengan ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kerja keras, dan ketahanan terhadap kebosanan. Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Siswa mencapai nilai bagus ketika motivasi berada di dalam diri mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting.

Keywords: Motivation; Teaching learning; Pembelajaran

Riwayat artikel:

Dikirim:

12 Oktober 2022

Revisi

20 November 2022

Diterima

2 Desember 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendorong siswa belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada dalam dirinya (Emda.2018); (Suprihatin.2015); (Syaparuddin, & Elihami.2019). Salah satu strategi untuk mengembangkan potensi siswa adalah dengan cara belajar yang baik. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, di mana saja, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dalam waktu tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Idzhar.2016); (Cahyani, Listiana, & Larasati.2020); (Oktiani.2017). Karena motivasi belajar merupakan salah satu Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri dan dalam mencapai potensi penuh mereka (Muhammad.2017); (Sari, Sunarno, & Sarwanto.2018); (Hamdu, & Agustina.2011). Strategi untuk mengembangkan potensi siswa merupakan cara belajar yang baik. Belajar yang dilakukan manusia adalah bagian dari kehidupan dan berlangsung seumur hidup, kapan saja, di mana saja, di dalam dan di luar sekolah, untuk jangka waktu yang tidak dapat ditentukan.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena orang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar (Prananda, & Hadiyanto.2019); (Nissa, & Renoningtyas.2021); (Afandi.2015). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Motivasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Djaali (2012:101), ``Motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan/kebutuhan". Diri Pribadi Suatu motif yang ada di dalam dan di luar dan bertindak menuju tujuan. Hamalik (2012) kemudian menjelaskan bahwa istilah motivasi mengacu pada semua gejala yang melibatkan rangsangan perilaku menuju tujuan tertentu, dan bahwa gerakan menuju tujuan itu belum terjadi sebelumnya (Kustyamegasari, & Setyawan.2020); (Juliya, & Herlambang2021); (Lusidawaty, Fitria, Miaz, & Zikri.2020). Motivasi adalah proses menciptakan, memelihara dan mengendalikan minat. Tanpa motivasi, akan sulit untuk menyelesaikan sesuatu seperti gelar.

Semua anak harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan potensinya (Andriani, & Rasto.2019); (Aritonang.2008); (Arianti.2019); (Tampubolon Sumarni, & Utomo.2021); (Kurnianto, & Rahmawati.2020). Pembelajaran harus dimotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi sangat termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Purwanto (2007:71) berpendapat bahwa "motivasi belajar adalah usaha sadar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu". Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau tenaga yang ada pada diri seseorang untuk belajar yang kemudian mengubah tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai. Perubahan ini mempengaruhi cara berpikir individu tentang perilaku dan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran yang berhasil sulit dilakukan jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.

B. Metode

Jenis Penelitian ini adalah Studi Literatur (Literature Study). Metode penelitian Studi Literatur termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian berdasarkan tempat penelitian (Widiasworo, 2018:30; Mardalis, 2017:28). Penelitian Studi Literatur yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat belajar dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Sardiman (2018:75) mengemukakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sejalan dengan Sardiman, Winkel (2007) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu untuk memulai suatu kegiatan atau aktifitas belajar atas kemauannya sendiri atau minat individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu tersebut dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Djamarah (2015: 19) menjelaskan bahwa “motivasi internal adalah motif-motif yang mengaktifkan atau bertindak yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena setiap individu mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu”. Sardiman (2018) juga menyebutkan pengertian motivasi intrinsik sebagai motivasi yang menggerakkan individu berdasarkan kebutuhan, kebutuhan yang mencakup

kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Uno (2012:23) mengemukakan bahwa “motivasi belajar bersumber dari faktor internal seperti keinginan dan keinginan untuk berhasil, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita untuk masa depan”.

Kesimpulannya, dorongan yang menggerakkan untuk belajar itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Djamarah (2012:151) menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bertindak karena adanya rangsangan dari luar”. Uno (2012) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik meliputi pembelajaran yang bermanfaat, pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemahaman ini, motivasi ekstrinsik dianggap sebagai bentuk motivasi di mana pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi eksternal dari pembelajaran individu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik dari siswa itu sendiri maupun pendidiknya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:97) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa tidak hanya dipengaruhi dari dalam dirinya saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang berasal

dari luar diri siswa yang kan mempengaruhi motivasi belajarnya. Jika beberapa faktor tersebut terpenuhi atau didapatkan oleh siswa maka dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, secara tidak langsung tujuan dari belajar juga akan tercapai.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dianggap sangat penting dalam proses belajar mengajar berdasarkan fungsi, nilai dan manfaatnya. Hal ini menjadi acuan fakta bahwa motivasi belajar mendorong perilaku dan juga mempengaruhi dan dapat mengubah perilaku siswa.

Adapun fungsi dari motivasi belajar di antaranya yang dikemukakan oleh Djamarah (2015:157) adalah:

1. Motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan adanya motivasi dari dalam diri individu, maka timbul tingkah laku dalam arti motivasi belajar yang mengarah pada tujuan belajar. Motivasi siswa cepat atau lambat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya, Uno (2012:9) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan-kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Jadi dalam hal ini, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam belajar. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat meraih prestasi yang baik. Tinggi atau rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian mutu kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil kajian peneliti mengenai kajian literatur tentang Efektivitas Pembelajaran Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Siswa, dari hasil dartikel jurnal penelitian yang sudah dilakukan dan sudah diamati serta sudah disimpulkan maka diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran Quantum Learning efektif digunakan, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Motivasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi tidak datang secara eksklusif dari siswa itu sendiri, tetapi guru harus terlibat dalam memotivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk mengetahui arah belajar. Motivasi belajar dapat muncul ketika seorang siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi baik internal maupun eksternal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

E. Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2015). Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 77-89.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Tekan.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edu, Ambros Leonangung, Margareta Saiman & Ismail Nasar. (2021). Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Visual Post: Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26-30.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Buruk* 21 . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan*, 12(1), 281-294.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* . Bandung: PT Rosda Karya.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020, September). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. In *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 2, No. 1)*.
- Kustyamegasari, A., & Setyawan, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN

- Banyuajuh 6 Kamal. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854-2860.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909-915.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 17-32.
- Sari, Rahmi Septia & Neviyarni Suhaili. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Visual Post: Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 140-146.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Syah, Muhibbin. (1999). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja.

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasmoro, Erwin. (2018). *Mahir Penelitian Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Arasla.
- Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.